

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan penyakit kronis yang umum terjadi di masyarakat, terutama pada orang dewasa. Penyakit ini disebabkan oleh aliran balik isi lambung ke kerongkongan sehingga menimbulkan gejala seperti heartburn dan regurtasi asam lambung (Ajjah et al., 2020). *Heartburn* adalah sensasi terbakar di *epigastrium* (perut bagian atas) yang menimbulkan rasa nyeri atau perih, sedangkan regurtasi asam lambung dapat menimbulkan rasa pahit di lidah. Sehingga terlambatnya pengisian lambung dengan makanan merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit tersebut (Eusebi et al., 2018).

Menurut *Global Burden of Disease, Injury, and Risk Factors Study* (GBD), prevalensi global penyakit refluks gastroesofageal pada tahun 2017 adalah 8819 per 100.000 orang, tanpa memandang usia dan jenis kelamin (Dirac et al., 2020). Di Amerika Serikat, diperkirakan hampir 7% penduduknya mengeluh gejala GERD dan sekitar 20-40% menderita penyakit GERD. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa prevalensi penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease* telah meningkat di negara-negara Asia seperti Iran, berkisar antara 6,3% menjadi 18,3%, bahkan lebih tinggi di Palestina, dan dari 24% menjadi 13% di Jepang dan Taiwan dilaporkan berada pada kisaran 15% (Ajjah et al., 2020).

Saat ini belum ada data terkini mengenai prevalensi penyakit GERD di Indonesia. Namun, RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta mengamati adanya peningkatan kasus GERD sebesar 22,8% di antara seluruh pasien yang menjalani endoskopi untuk mendeteksi tanda-tanda gangguan pencernaan (Ajjah et al., 2020).

Gastroesophageal Reflux Disease awalnya disebabkan oleh kebiasaan yang terlihat sederhana, seperti makan terlambat atau tidak teratur, sehingga menyebabkan lambung memproduksi terlalu banyak asam (Assyifa, 2019). Faktor lain yang dapat menyebabkan penyakit GERD selanjutnya adalah mengonsumsi kopi yang berlebihan. Kopi dapat merangsang sekresi gastrin dan asam. Kafein juga dapat mempengaruhi fungsi esofagus dengan menyebabkan penurunan tekanan basal pada *lower esophageal sphincter* (LES) dan kontraksi esofagus distal sehingga isi lambung naik ke esofagus (Saraswati et al., 2021). Merokok juga merupakan faktor risiko GERD. Hal ini disebabkan oleh efek merokok yang menurunkan tekanan LES dan meningkatkan gejala refluks. Selain itu, merokok dapat menyebabkan batuk dan meningkatkan tekanan intra-abdomen (Sakti & Mustika, 2022). Selain faktor diatas, faktor yang juga mempengaruhi GERD adalah Indeks Masa Tubuh (IMT) (Sakti & Mustika, 2022). Faktor lainnya adalah stres. Stres dapat menurunkan produktivitas tubuh dan menyebabkan perubahan keseimbangan metabolisme tubuh, terutama sistem pencernaan, sehingga meningkatkan produksi asam lambung yang pada akhirnya menyebabkan kekambuhan GERD (Mile et al., 2020).

Berbagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor risiko terjadinya GERD. Namun, faktor risiko yang dominan mempengaruhi terjadinya GERD hingga saat ini belum diketahui. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan mempengaruhi kejadian GERD.

Berdasarkan Survei awal yang peneliti lakukan di lingkungan kampus Universitas Prima Indonesia terdapat hasil 27,5% mahasiswa yang mengalami gejala berat, 45% mahasiswa yang mengalami gejala sedang, dan 27,5% yang mengalami gejala ringan GERD. Adapun mahasiswa yang menjadi responden di awal survei ini terdiri dari 22 orang yang berasal dari prodi kesehatan masyarakat, prodi akuntansi, dan prodi pendidikan sastra bahasa Indonesia, serta berasal dari angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023. Mahasiswa yang mengalami gejala berat yaitu 5 orang perempuan, dan yang mengalami gejala sedang yaitu 10 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, serta yang mengalami gejala ringan yaitu 4 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.

Pada hasil survei ini juga ditemukan adanya faktor risiko yang terjadi pada mahasiswa dan mahasiswi tersebut yaitu pola makan yang tidak baik dan tidak teratur, stres, kebiasaan meminum kopi yang tidak baik, dan merokok. Padahal pentingnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit GERD sehingga tidak membuat penurunan kualitas hidup seorang mahasiswa. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor pada kejadian GERD dan melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Pada Mahasiswa Universitas Prima Indonesia Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Terjadinya *refluks* isi lambung ke saluran *esophagus* sehingga menimbulkan gejala berupa *heartburn* dan regurtasi asam lambung merupakan suatu keadaan adanya penyakit *gastroesophageal reflux disease* (GERD). Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan metode wawancara didapati beberapa gejala yang melatar belakangi penyakit GERD pada mahasiswa di lingkungan Universitas Prima Indonesia tahun 2024. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Pada Mahasiswa Universitas Prima Indonesia Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Pada Mahasiswa Universitas Prima Indonesia Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola makan terhadap kejadian GERD pada mahasiswa Universitas Prima Indonesia tahun 2024.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konsumsi kopi terhadap kejadian GERD pada mahasiswa Universitas Prima Indonesia Tahun 2024.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan merokok terhadap kejadian GERD pada mahasiswa Universitas Prima Indonesia tahun 2024.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat stres terhadap kejadian GERD pada mahasiswa Universitas Prima Indonesia Tahun 2024.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan IMT terhadap kejadian GERD pada mahasiswa Universitas Prima Indonesia Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi mahasiswa mengenai penyakit *gastroesophageal reflux disease* (GERD) dan memberikan informasi kepada masyarakat dalam upaya pencegahan GERD dengan mengetahui faktor penyebab serta gejala GERD.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk mahasiswa, dosen, maupun para staff atau pekerja di lingkungan Universitas Prima Indonesia dalam mempelajari Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD).

1.4.3 Bagi Akademik

Sebagai penyelesaian tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia.